

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI

Jilid 2

## PERAN PENDIDIKAN ETIKA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI



---

---

## **PROSIDING**

### **Seminar Nasional Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa**

---

---

#### **Penyusun**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

---

---

#### **Editor Ahli**

Sukidin  
Bambang Suyadi  
Sri Wahyuni  
Joko Widodo  
Pudjo Suharso  
Retna Ngesti Sedyati

---

---

#### **Editor Pelaksana**

Sri Kantun  
Sutrisno Djaja  
Titin Kartini  
Hety Mustika Ani

---

---

#### **Cover Design**

Fawaidul Khoir  
Alvin Efendi Khoirul Ulum

---

---

#### **Layout**

Wiwin Hartanto  
Mukhamad Zulianto  
Novita Nurul Islami

---

---

#### **Penerbit**

UPT Penerbitan Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto  
Telp. (0331) 330224 Psw. 0319  
Faks. (0331) 339029

Oktober 2016

<b>ISBN: 978-602-74798-9-0</b>
--------------------------------

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

Implementasi Pendidikan Semi Militer Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smk Perikanan Dan Kelautan Puger Jember

Sangidatus Sholiha ..... 1

Fenomena Pungutan Liar Dan Cara Mengatasinya

Arief Muhammad Ramdhani ..... 6

Peningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sd Gugus 02 Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd..... 12

Implementasi Revolusi Mental Siswa Di Lingkungan Sekolah

Afifatul Hasanah..... 18

Pengaruh Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Pendidikan Etika Guna Meningkatkan Peradaban Bangsa Di Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi-Ips 2 Tahun Pelajaran 2016-2017

Fealintricia Kamalah R, Shinta Bella, Yoliete Rohmadtis ..... 25

Kebiasaan Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Baru Anak Muda Di Jember

Dwi Atika Fitriningtiyas..... 35

Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Jember

Alfianita Imansari..... 41

Pola Hidup Konsumtif Keluarga Berdampak Pada Munculnya Permasalahan Dalam Keluarga

Nanang Dwi Cahyono ..... 47

Pengembangan Pembelajaran Ips Di Era Digital

Happy Khoirunnisa', S.Pd.....	55
Internalisasi Etika Bisnis Melalui Pendidikan (Ekonomi)	
Dr. Hari Wahyono, M.Pd .....	61
Dampak Sholat Berjamaah Terhadap Pendidikan Etika Siswa Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi Ips 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	
Mochamad Wahyu Mauladani, Rihlatil Jannah, Ulfatun Khasanah .....	74
Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Didesa Kemiren Kabupaten Banyuwangi2016/2017	
Zizca Chofsyah Cotrunnada .....	86
Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Bagi Orang Asli Papua Dan Papua Barat Melalui Program Afirmasi Pendidikan Menengah (Adem) Di Smk Negeri 2 Jember Tahun 2016	
Wilujeng Sulistyani .....	92
Minuman Keras Di Kalangan Remaja	
Nio Agus Saputra .....	100
Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	
Siti Khusnul Khotimah.....	107
Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel	
Miftahul Khoiriyah , Drs. Sutrisno Djaja, M.M.....	113
Strategi Pengembangan Modal Usaha Home Industry Kripik Pisang Ud. Saas Di Desa Purwosono Kabupaten Lumajang Tahun 2016	
Nilu Erpina, Drs. Pudjo Suharso, M.Si.....	120
Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Batik Gajah Oling Di Virdes Batik Collection Banyuwangi	
Rully Novita Dewi , Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd .....	132
Motivasi Anak Nelayan Di Desa Puger Wetan Jember Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	

Fitit Tria Indah Laela , M.M , Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P .....	138
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasilbelajar Siswa Kelas Xi Tkj B	
Waqiatul Adawiyah, Drs. Bambang Suyadi, M.Si.....	144
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Banyuwangi	
Dian Novia Purwandari , Dra. Sri Wahyuni, M.Si.....	151
Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	
Evi Septiani , Drs. Joko Widodo, M.M.....	158
Seks Bebas Dikalangan Remaja	
Muhamad Dharmawan, S.Pd.....	165
Revitalisasi Pendidikan Sejarah: Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa	
Agusningrum.....	177
Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia	
Andy Wahyu Pratama .....	189
Sekolah Sebagai Habitat Penanaman Habitus Pendidikan Nilai Kajian Atas Pemikiran <i>Pierre Bourdieu</i>	
Antonius Denny Cahyo Sulistiono .....	200
Axiology Of Culture And Cultural Diversity With Analyze Cases: Indonesian Multicultural Educational	
Awang Cahyo Dahono .....	213
Implikasi Pendidikan Etika Di Era Generasi Z	
Boiman .....	219
Etnopedagogi: Membangun Karakter Anak Bangsa	
Dhila Joned.....	227
Ki Hadjar Dewantara Sebagai Tauladan Peradaban Bangsa	

Lyndha Maulina Dwijayanti.....	235
Pendidikan Etika Bisnis Di Sekolah	
Lulus Triyaniningsih .....	244
Kristalisasi Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	
Meity Priskila .....	252
Prevention Of Juvenile Delinquency Through Character Education	
Nina Rizqi Amilia .....	265
Peran Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa	
Ria Rosita .....	274
Peningkatan Profesi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)	
Rizkiyatun Nisa' .....	282
Disintegrasi Bangsa: Kajian Fenomena Gerakan Sparatisme Di Papua	
Siti Ma'unah.....	289
Peran Kepramukaan Dalam menanamkan Dan Menumbuhkankarakter Bangsa	
Dra.Sulistiyowati.....	299
Membangun Modal Sosial Melalui Pendidikan	
Versia Nabela Azizi.....	307
Pendidikan Mitigasi Bencana Di Dalam Pelestarian Lingkungan	
Vionita Firdausy .....	318
Pendidikan Ekonomi Untuk Menumbuhkan Etika Dalam Menjaga Lingkungan Sekitar Hutan	
Rindyah Hanafi.....	326
Profil Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mengkontruksi Pembuktian Teorema Pythagoras	
Nurul Laily .....	339
Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan	

Mukhamad Zulianto .....	347
Manajemen Konflik Dan Upaya Penyelesaiannya	
Taufan Dwi Susilo.....	353
Pengembangan Pendidikan Berbasis Nilai Etika Untuk Generasi Z	
Novita Nurul Islami.....	361
Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab-Madura Di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881-2014	
Alfin Rhizka Firdausya .....	368
Dampak Keluarga Yang Tidak Ideal Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Anak Usia Remaja	
Sulaiman Al Ayubi.....	384
Understanding The Role Of Insurance In Indonesian Economy	
Dr. Sukidin, M.Pd.....	391
Kenakalan Siswa, Penyebab Dan Solusinya	
Rossy Alivia Rozana S .....	395
Inovasi Media Pembelajaran <i>Mobile Learning</i> ( <i>M-Learning</i> ) : Implementasi, Efisiensi, Efektivitas, Dan Daya Tarik	
Wiwin Hartanto .....	404

# Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Evi Septiani , Drs. Joko Widodo, M.M

## Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis modernisasi pertanian melalui perubahan sikap mental dan teknologi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Subyek dalam penelitian ini adalah Petani di Desa Sembulung dan informan dari ketua kelompok tani. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadi modernisasi dalam bidang pertanian. Hal ini dapat dilihat melalui perubahan sikap mental petani di Desa Sembulung yang semakin kritis, rasional, berorientasi ke depan/visioner dan juga berorientasi pada pemanfaatan sumber daya yang ada. Selain itu juga dilihat dari teknologi pertanian yang telah digunakan. Melalui penggunaan teknologi modern ini petani telah menggunakan alat-alat pertanian yang semakin modern contohnya, munculnya mesin pengolah tanah yaitu traktor. Petani juga telah mampu membuat suatu inovasi berupa mesin yang mengkombinasikan antara mesin penyedot air dengan tangki mesin yang menciptakan suatu alat pertanian modern. Teknologi yang selanjutnya yaitu diterapkannya program pemerintah berupa sapta usahatani yang meliputi, pengolahan tanah yang tepat, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengolahan pasca panen serta pemasaran.

**Kata kunci:** Modernisasi Pertanian, Perubahan Sikap Mental, Teknologi Petani

## PENDAHULUAN

Secara geografis Kecamatan Cluring merupakan Kecamatan yang terletak disebelah selatan dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Cluring merupakan bagian dari 24 Kecamatan yang ada di dalam Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Cluring memiliki luas wilayah 67,30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sejumlah 71.077 jiwa. Kecamatan Cluring terbagi menjadi 9 desa, kesembilan wilayah desa tersebut antara lain Sembulung, Tampo, Plampangrejo, Kaliploso, Benculuk, Cluring, Tamanagung, Sraten dan Sarimulyo. Desa Sembulung ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.905 jiwa yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai seorang petani sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan tulang punggung kehidupan di Desa Sembulung. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Desa Sembulung Kecamatan Cluring ini.

Mereka banyak yang menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai petani. Hal

ini dapat dilihat dari luasnya lahan yang digunakan untuk lahan pertanian yaitu, sebanyak 4.226.800 m<sup>2</sup> dari total luas wilayah Desa Sembulung yaitu sebanyak 7.260.000 m<sup>2</sup>. Sebanyak 2.789 penduduk yang berprofesi sebagai petani jenis pekerjaan sebagai petani ini merupakan jenis mata pencaharian terbesar pertama di Desa Sembulung. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani menimbulkan perkembangan kemajuan dibidang pertanian itu sendiri. Modernisasi petani mengarah pada suatu proses perubahan dari corak kehidupan masyarakat petani, kebiasaan dan budaya petani yang “konvensional” (tradisional) menjadi “modern”, terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi sosial, berupa alat-alat pertanian baru atau mekanisme pertanian. Tinggi rendahnya tingkat produksi pertanian antara lain ditentukan oleh tingkat penerapan penggunaan teknologi.

Modernisasi yang dilakukan oleh petani Desa Sembulung ini ditandai dengan semakin banyak petani yang menggunakan pupuk yang berkualitas seperti pupuk blower.

## PROSIDING

Dengan pupuk ini jumlah buah dan tanaman yang akan dihasilkan akan semakin banyak dan bagus. Kini pupuk yang digunakan petani juga semakin beraneka ragam, tidak hanya pupuk urea dan ZA saja yang digunakan. Sekarang telah banyak pupuk-pupuk yang berasal dari bahan organik misalnya dari kotoran sapi atau air kencing sapi yang tentunya lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk-pupuk yang berbahan kimia. Semakin beranekaragamnya pupuk menunjukkan tingkat konsumsi pupuk oleh petani sangat tinggi.

Petani kini mulai menggunakan alat teknologi yang lebih modern yang membantu mempercepat petani dalam proses pekerjaannya. Contohnya saja tangki mesin, kalau dulu petani menggunakan tangki manual yang digerakkan dengan menggunakan tangan. Kini mulai beralih ketangki mesin yang jauh lebih memudahkan petani. Kinerjanya pun jauh lebih cepat dari pada tangki manual. Selain itu penggunaan sumur bor dan diesel dalam sistem pengairan juga sangat membantu saat datangnya musim kemarau.

Petani juga selektif dalam memilih jenis bibit yang akan ditanam contohnya saja bibit jeruk. Mereka memilih bibit bibit unggulan yang biasanya mereka datangkan dari Jember, Tulungagung dan Yogyakarta. Adanya modernisasi ini mengakibatkan adanya perubahan sikap mental yang ada pada diri petani. Sikap mental petani ini dapat ditingkatkan melalui mentalitas yang ideal menurut Koentjaraningrat (2002:38)

1. Berorientasi ke masa depan/visioner hal ini terbukti dengan semakin banyaknya petani yang melakukan peralihan jenis tanaman dari padi ke tanaman jeruk. Tanaman jeruk yang memiliki masa panen yang relatif panjang dari pada tanaman padi yakni, bekisar 8 hingga 10 tahun.
2. Mau berinovasi untuk pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal. Petani tidak hanya menanam satu jenis tanaman saja, melainkan mereka mulai

menerapkan sistem penganekaragaman jenis tanaman. Dalam satu petak sawah bisa ditanami dengan dua atau tiga tanaman. Contohnya tanaman dengan sistem tumpang sari yaitu, kacang panjang, bayam, dan jeruk.

3. Berorientasi pada mutu. Sebagai contoh penggunaan bibit unggul, karena petani percaya bahwa dengan penggunaan bibit yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal. Seperti penggunaan bibit unggul tanaman jeruk yang didatangkan dari Jember, Tulungagung dan Yogyakarta.
4. Mampu berdikari tidak bergantung pada orang lain dan percaya diri. Munculnya petani-petani yang mandiri, selama pekerjaan itu bisa mereka atasi sendiri mereka melakukannya dengan kemampuan mereka sendiri. Contohnya perawatan tanaman, pemupukan, pengairan dan sebagainya. Namun untuk pekerjaan yang sifatnya membutuhkan tenaga kerja banyak, tak jarang petani membutuhkan bantuan petani lain.

Modernisasi juga ditunjukkan melalui penggunaan teknologi yang sedang dipakai. Teknologi pertanian ini bisa berupa saptas usaha tani. Maka dari itu saptas usaha tani menurut Ashari (2010) meliputi: pengolahan tanah yang tepat, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemberantasan hama, pemupukan, pengolahan pasca panen dan pemasaran.

Modernisasi telah membawa manusia menjadi masyarakat yang konsumtif. Kebutuhan akan produk-produk, seperti pupuk-pupuk kimia juga semakin tinggi. Tingginya penggunaan bahan-bahan kimia ini tentu menimbulkan rusaknya lahan pertanian. Kandungan zat hara dalam tanah yang semakin sedikit mengakibatkan tanah menjadi rusak, sehingga petani yang tidak menggunakan pupuk-pupuk kimia, tanamannya tidak akan bisa tumbuh dengan baik. Banyak persawahan yang rusak akibat konsumsi pupuk-pupuk dan obat-obat

kimia yang berlebihan. Selain itu semakin majunya teknologi yang digunakan oleh petani, membuat sebagian buruh kehilangan pekerjaannya. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti “Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan modernisasi pertanian melalui perubahan sikap mental dan teknologi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Subyek Penelitian dan Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive adalah petani di Desa Sembulung dan ketua kelompok tani, lokasinya di Desa Sembulung yang terletak di Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**

### **Cikal Bakal Modernisasi di Desa Sembulung.**

Munculnya alat-alat pertanian modern di Desa Sembulung ini adalah berawal dari satu petani yang menggunakan peralatan pertanian yang sudah modern yang akhirnya diikuti oleh petani lainnya. Biasanya petani juga terpengaruhi dari televisi-televisi yang mereka lihat yang menampilkan peralatan-peralatan pertanian yang lebih modern dan canggih sehingga salah satu petani di Desa Sembulung tersebut termotivasi untuk membeli peralatan tersebut dengan cara menabungnya karena peralatan pertanian tersebut tentunya memiliki harga beli yang mahal. Ketika petani tersebut

sudah menggunakan peralatan pertaniannya tentu akan diikuti oleh petani lainnya karena petani lain pasti akan berusaha untuk mempunyai peralatan pertanian yang sama supaya mereka dapat terbantu dengan adanya alat-alat pertanian modern tersebut sehingga petani satu sangat berpengaruh terhadap petani yang lain. Selain dari petani lain dan juga media televisi munculnya alat pertanian modern ini juga dari penyuluhan pertanian yang biasanya diadakan sosialisasi-sosialisasi melalui kelompok-kelompok tani. Selain itu juga bisa melalui dari kemauan dari diri petani itu sendiri untuk menciptakan alat pertanian modern yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan petani tersebut.

### **Perubahan Sikap Mental Petani**

Modernisasi pertanian ini mengakibatkan berubahnya sikap mental petani. Dahulu dalam pertanian masih adanya sifat gotong royong antar sesama petani, namun kini mulai berubah sifat tersebut dan berganti dengan sifat individualis yang menyebabkan adanya sifat moneitisasi. Namun adanya modernisasi ini mengakibatkan adanya perubahan sikap mental petani yang semakin kritis, rasional, berorientasi pada mutu, berorientasi pada pemanfaatan sumber daya dan berorientasi ke depan/visioner.

### **Teknologi Petani**

Tentu melalui modernisasi ini akan mengakibatkan munculnya teknologi-teknologi pertanian modern dan juga alat-alat pertanian yang juga semakin modern. Untuk alat-alat pertanian modern disini dapat dicontohkan adanya kemampuan petani dalam mengkombinasikan mesin sedot air dengan tangki mesin yang mana menciptakan mesin yang lebih bermanfaat berupa mesin penyemprot obat yang lebih efektif dan efisien, selain itu dari teknologinya yaitu berupa kemampuan petani dalam membuat suatu inovasi dalam bentuk pembenihan yaitu dengan melapisi tanah dengan abu batang padi yang

telah dibakar yang diletakkan sebelum benih disemai.

Melalui ini petani akan lebih mudah dalam menyabut bibit padi yang akan ditanam pada lahan yang telah disediakan. Teknologi selanjutnya, diterapkannya program pemerintah berupa sapta usaha tani yang meliputi pengolahan tanah yang tepat, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama, pengolahan pasca panen dan pemasaran.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan bahwa petani di Desa Sembulung telah menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern. Mereka mulai meninggalkan alat-alat tradisional dan beralih ke mesin-mesin yang jauh lebih menguntungkan dan mempunyai manfaat yang lebih baik. Selain itu modernisasi pertanian juga ditunjukkan melalui sikap mental petani. Adanya sikap mental ini diharapkan petani mampu mengubah yang ada menjadi sikap mental yang mampu membawa perubahan menuju pertanian yang modern. Menurut Koentjaraningrat (2002:38) mengemukakan bahwa kondisi mentalitas yang ideal untuk menunjang pembangunan antara lain: berorientasi ke masa depan/visioner, berorientasi untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal, berorientasi pada mutu, mampu berdikari tidak bergantung pada orang lain dan percaya diri.

Berorientasi ke masa depan contohnya disini yaitu petani sangat selektif dalam memilih tanaman. Biasanya petani lebih mengutamakan tanaman yang memiliki orientasi jangka panjang seperti buah naga dan jeruk. Hampir seluruh petani di Desa Sembulung menanam jenis tanaman ini. Berorientasi untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal terbukti adanya sewa alat pertanian yang dilakukan petani Sembulung ini merupakan sebagai bukti bahwa petani telah

mampu mengoptimalkan alat-alat yang petani miliki.

Penyewaan alat-alat pertanian ini biasanya alat-alat yang memiliki harga beli tinggi sehingga petani yang kekurangan modal akan keberatan membeli alat tersebut mereka lebih memilih untuk menyewa kepetani lain, dari sini petani yang memiliki alat-alat pertanian modern akan menyewakannya kepada petani lainnya. Sebagai contoh penyewaan mesin pembajak yakni mesin traktor biasanya untuk  $\frac{1}{4}$  bau sawah akan dihargai penyewaan sekitar Rp. 250.000,00. Ada juga petani yang menyewakan sumur bor beserta mesin dieselnnya biasanya dihargai Rp. 25.000,00 perjamnya. Selain optimalisasi dari alat pertanian petani juga telah mengoptimalkan sumber daya alam berupa tanah dengan sistem tumpang sari. Melalui sistem ini petani mampu memanfaatkan lahan pertanian secara optimal.

Berorientasi pada mutu, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan bibit unggul, petani lebih mengutamakan penggunaan bibit yang berkualitas. Selain itu, semakin tingginya konsumsi pupuk dan obat-obat pertanian menunjukkan bahwa petani di Desa Sembulung telah berorientasi pada mutu. Percaya diri, salah satu contohnya yaitu, petani percaya bahwa dengan menanam tanaman buah naga dan jeruk akan meningkatkan pendapatan mereka, akibatnya mereka menjadi petani yang mempunyai pendirian yang kokoh dan percaya pada kemampuan sendiri.

Berorientasi pada pemanfaatan sumber daya, di Desa Sembulung petani yang memiliki alat pertanian yang lebih modern biasanya menyewakan alat-alat pertaniannya kepetani lain yang mana sebagai bentuk balas jasa petani yang menyewakan alat pertanian yang akan menetapkan harga tarif sewa. Penyewaan alat-alat pertanian ini menunjukkan bahwa petani telah mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, sehingga mampu meningkatkan pendapatan.

Modernisasi pertanian juga dilihat melalui teknologi-teknologi yang digunakan oleh petani. Misalnya saja dahulu, petani masih menggunakan tenaga hewan untuk membajak sawah namun kini petani mulai beralih menggunakan mesin traktor. Selain mesin traktor modernisasi pertanian di Desa Sembulung juga ditandai dengan adanya mesin-mesin pertanian lainnya yaitu, mesin tleser, sumur bor, mesin sedot, tangki mesin mesin gabyor, dan semakin beranekaragamnya pupuk dan obat-obat pertanian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Marhaeni (2002:11) modernisasi di bidang pertanian di Indonesia di tandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Perubahan dalam bidang pertanian ini membawa modernisasian petani.

Modernisasi pertanian itu sendiri tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Perlu adanya jalinan komunikasi yang baik antara petani dengan pihak luar seperti penyuluh pertanian atau petani yang memiliki tingkat pengetahuan yang luas. Untuk menciptakan pertanian yang modern di Desa Sembulung kini telah banyak dijumpai pasar-pasar tradisional baik pasar dalam skala kecil maupun pasar dalam skala besar. Adanya pasar ini menguntungkan petani untuk menjual hasil dagangan mereka. Selain itu banyaknya pedagang-pedagang yang menjadi pengepul hasil panen juga turut membantu dalam menciptakan kemodernisasian petani. Melalui para pengepul ini proses distribusi akan dapat tetap tersalurkan hingga ke daerah-daerah. Petani kini telah mampu mengadopsi alat-alat pertanian yang modern dari yang awalnya masih menggunakan alat-alat yang sifatnya masih bersifat sederhana/tradisional kini mulai beralih ke alat-alat yang lebih modern. Contohnya, untuk sistem irigasi.

Dahulu petani hanya mengandalkan irigasi melalui aliran-aliran sungai akibatnya, ketika musim kemarau tiba petani kebingungan dan kesulitan untuk menyirami tanaman

mereka. Sedangkan tanaman mereka membutuhkan air, akibatnya tanaman menjadi kering atau bahkan mati. Meskipun petani telah memiliki sumur-sumur galian namun, terkadang ketika musim kemarau berkepanjangan sumur menjadi kering seperti halnya sungai-sungai irigasi. Untuk mengatasi masalah yang demikian, kini petani memiliki solusi yaitu dengan membuat sumur-sumur bor. Sumur bor ini lebih efektif karena sumur ini terhubung langsung dengan sumber mata air bawah tanah. Kemudian untuk mengambil air tersebut petani mengkombinasikan dengan mesin sedot air/diesel sehingga petani masih bisa menyirami tanamannya. Menurut Rangkuti (2010:42) mengemukakan bahwa ada syarat pokok penentu dalam modernisasi pertanian. Empat syarat pokok tersebut meliputi: adanya pasar, teknologi yang berkembang, tersedianya bahan dan alat produksi, serta distribusi yang berkelanjutan. Selain dari alat-alat pertanian teknologi juga berupa sapta usaha tani yang merupakan salah satu program pemerintah yang telah diterapkan di Desa Sembulung ini. Teknologi ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia diharapkan petani mampu menerapkan teknologi sapta usahatani ini. Sebagian besar petani di Desa Sembulung telah menerapkan teknologi sapta usahatani yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Sapta usaha tani tersebut diantaranya, pengolahan tanah yang tepat yang biasanya dilakukan dengan cara mencangkuli tanah sebelum ditanaman ditanam atau tanah dibajak dengan mesin traktor, pengairan yang teratur agar pembagian air bisa teratur biasanya petani menunjuk salah satu petani untuk menjadi jogotirto, yang bertugas untuk membagi jalannya air. Petani sekarang juga lebih selektif dalam pemilihan bibit. Mereka lebih mengutamakan bibit-bibit unggulan dan berkualitas dalam pembenihan. Selain itu, pemilihan bibit unggul ini juga bisa dilakukan dengan cara membeli ke toko-toko pertanian dengan kualitas yang unggul atau biasanya

petani mendatangkan bibit-bibit unggul dari daerah lain. Selanjutnya penggunaan pupuk pertanian, penggunaan pupuk ini sangat dianjurkan karena dengan nutrisi yang baik tanaman akan dapat tumbuh dengan subur. Pemupukan ini bisa berasal dari bahan organik maupun kimia. Tanaman yang telah ditanam akan dirawat dan diperhatikan pertumbuhannya. Misalnya saja ketika tanaman diserang serangga atau mengalami pertumbuhan yang kurang baik, petani akan menggunakan obat-obat pembasmi serangga/hama dan obat lain untuk menghilangkan penyakit pada tanaman tersebut.

Selain itu pengolahan pasca panen, misalnya saja untuk tanaman padi, petani yang memiliki modal besar dan mempunyai cukup keterampilan biasanya mereka akan membeli padi dari petani-petani lainnya dengan harga yang lebih murah dan dijual kembali dalam bentuk beras karena biasanya petani ini telah memiliki mesin penggiling padi sendiri dan yang terakhir adalah pemasaran, melalui pemasaran ini hasil panen di Desa Sembulung dapat tersalurkan ke daerah-daerah jadi hasil panen tidak hanya dikonsumsi sendiri melainkan petani mampu menjual hasil panennya. Menurut Ashari (2010) sapa usahatani dalam bidang pertanian meliputi, pengolahan tanah yang tepat, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, pengolahan pasca panen dan pemasaran. Melalui upaya tersebut kebutuhan pangan petani di Desa Sembulung masih relatif stabil. Petani mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka, bahkan tidak sedikit pula petani yang mampu menjual hasil panen padi mereka kepada para pengepul untuk ditukarkan dengan barang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terkadang petani juga menimbun hasil panen untuk dijual pada periode selanjutnya ketika harga padi sudah melambung tinggi. Hal ini tentu akan menambah pendapatan petani. Tidak hanya

pada tanaman pangan saja tetapi juga diterapkan pada tanaman-tanaman lainnya. Adanya teknologi sapa usahatani ini diharapkan Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri sehingga Indonesia tidak perlu melakukan impor beras. Faktanya, meskipun sebagian petani telah menerapkan teknologi sapa usahatani dan di daerah pedesaan masyarakatnya masih mampu menjaga jumlah produktivitas dan mampu memenuhi kebutuhan akan pangannya, Indonesia masih juga mengimpor beras. Menurut Mangowal (2015:7) sapa usaha tani adalah cara untuk meningkatkan produksi pertanian di bidang pangan sehingga diharapkan melalui teknologi sapa usahatani ini mampu mengatasi masalah pangan di Desa Sembulung dengan menerapkan dan menggunakan teknologi ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab iv oleh peneliti kepada subjek penelitian mengenai modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa Keseluruhan petani telah mengalami modernisasi pertanian melalui sikap mental, adopsi inovasi pertanian dan sapa usaha tani dimana adanya modernisasi pertanian ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Melalui aspek-aspek ini petani mampu mengubah pola-pola pertanian yang ada dari yang awalnya masih menggunakan alat-alat yang tradisional kini mulai beralih ke mesin-mesin yang lebih modern. Selain itu petani juga mampu berpikir kritis dan rasional sehingga jenis tanaman yang ditanam pun juga semakin beragam yang mampu memberikan penghasilan yang lebih tinggi contohnya, melalui sistem tumpang sari dan optimalisasi sumber daya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran kepada petani di Desa Sembulung

Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yaitu, petani harus terus mampu mengadopsi modernisasi modernisasi pertanian supaya melalui modernisasi tersebut mampu mempermudah pekerjaan petani dan meningkatkan penghasilannya. Selain itu rasionalisasi juga sangat penting dalam dunia pertanian, agar apa yang petani usahakan sebanding dengan hasil yang mereka peroleh.

#### **DAFTAR BACAAN**

Ashari. 2010. Pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha.

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian 26(4): 126–130.

Koentjaraningrat. 2002. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mangowal, Jack. 2015. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”.